

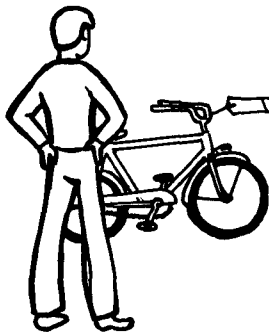


# Allah Memberi Pada Saudara Patokan Hidup

Marilah kita bayangkan bahwa saudara sedang mempertimbangkan untuk membeli sebuah sepeda. Di toko saudara melihat sebuah sepeda yang bagus mengkilat. Sejak lama saudara telah menginginkan sepeda semacam itu. Tentu saja saudara menginginkannya. Akan tetapi karena saudara seorang anak Tuhan, tentunya saudara tidak akan bertindak tanpa memikirkannya masak-masak lebih dahulu. Saudara tidak segera akan mengambil semua uang keluarga atau pinjam dari teman-teman untuk membelinya. Sebagai anak Tuhan saudara tahu harus membuat keputusan yang bijak. Jadi apa yang saudara lakukan?

Dalam Alkitab tidak ada nas yang mengatakan “Saudara *harus* membeli sepeda ini” atau “Jangan saudara membeli sepeda ini”. Dalam zaman Alkitab belum ada sepeda. Di samping itu membeli sebuah sepeda bukan merupakan tindakan yang baik ataupun buruk. Jadi Allah tidak mempunyai hukum mengenai pembelian sebuah sepeda.

Apakah Alkitab tidak bisa menolong dalam membuat keputusan-keputusan seperti itu. Tentu saja Alkitab bisa — Alkitab menolong kita “untuk setiap perbuatan baik” (II Timotius 3:17), dan itu meliputi membuat keputusan. Alkitab bukan suatu alat gaib yang mengatakan ya atau tidak untuk setiap keputusan. Alkitab merupakan pedoman karena Allah memberi kita hak untuk membuat keputusan. Dia memperlakukan kita sebagai anak-anakNya bukan sebagai hamba-hambaNya yang hanya diperintah saja!



Alkitab memberi kita petunjuk dalam membuat keputusan. Dalam pelajaran ini kita akan mempelajari prinsip-prinsip atau patokan yang terdapat dalam Kitab Suci. Prinsip-prinsip ini dapat menolong kita senantiasa ketika kita menghadapi keputusan yang sulit dalam kehidupan kita sehari-hari.

**Dalam pelajaran ini saudara akan belajar . . .**

Prinsip-prinsip adalah Patokan untuk hidup  
Menemukan Prinsip-prinsip Alkitabiah  
Prinsip-prinsip Kepengurusan (Penatalayanan)  
Prinsip-prinsip Pelayanan  
Menerapkan Prinsip-prinsip Alkitabiah

**Pelajaran ini akan menolong saudara . . .**

- Mengenali garis pedoman dengan mana saudara dapat membuat keputusan yang baik dalam hidup saudara sebagai orang Kristen.
- Menentukan pentingnya pemakaian nilai-nilai yang layak dalam kehidupan sehari-hari dengan jalan mempelajari Alkitab saudara.

---

**PRINSIP-PRINSIP ADALAH PATOKAN UNTUK HIDUP**

---

Tujuan 1. *Menerangkan perbedaan antara prinsip-prinsip Alkitab dengan prinsip-prinsip dunia.*

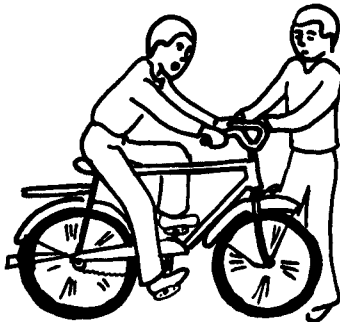
Peraturan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh saudara lakukan. Peraturan itu dapat menunjukkan perbuatan mana yang salah. Prinsip-prinsip lebih menyerupai tongkat pengukur. Prinsip-prinsip itu akan menolong saudara untuk mengetahui apakah suatu tindakan itu lebih baik, sebaik atau lebih buruk daripada yang lainnya. Misalnya, prinsip yang saudara pakai itu dapat menolong saudara untuk memutuskan apakah membeli sepeda baru, sepeda bekas, atau tidak membeli sepeda sama sekali.

Kita semua bertindak menurut prinsip-prinsip, meskipun banyak orang tidak menyadarinya. Prinsip yang paling lazim adalah prinsip kesenangan egois yang berarti, "Jika sesuatu itu menyenangkan diriku, menggembirakan aku maka akan saya lakukan." Jika saudara mengikuti prinsip ini, saudara akan membeli sepeda baru itu tanpa mempertimbangkan apa yang akan terjadi. Mungkin keluarga saudara akan kelaparan karena saudara memakai uang yang seharusnya dipakai untuk membeli makanan. Mungkin saudara akan banyak berhutang.

Dengan melakukan ini saudara akan memuaskan kepentingan saudara sendiri. Mungkin tindakan yang mementingkan diri itu tidak berakibat buruk. Mungkin pembelian sepeda itu akan menolong saudara dalam pekerjaan atau pelayanan saudara. Tetapi dalam membuat keputusan itu saudara tidak mempertimbangkan apakah hal itu akan berfaedah. Patokan hidup saudara hanyalah untuk menyenangkan diri saudara sendiri. Yesus tidak hidup dan mati menurut patokan itu. Jika saudara mempunyai Alkitab, bukalah Filipi pasal 2 dan bacalah apa yang dikatakan oleh Paulus mengenai kerendahan hati dan keagungan Kristus.

Patokan lain yang dipakai orang untuk membuat keputusan adalah prinsip kepopuleran. *Kepopuleran* berarti “disukai oleh kebanyakan orang” dan selalu menyangkut keinginan untuk dipuji-puji orang. Orang akan menyukai saudara karena saudara mempunyai kedudukan dan hal-hal yang dikagumi mereka. Marilah kita kembali kepada persoalan pembelian sepeda baru itu. Mungkin semua rekan saudara mempunyai sepeda baru, dan saudara tak ingin berlainan dengan mereka. Mungkin juga tetangga saudara mempunyai sepeda tua atau sama sekali tidak mempunyai sepeda, dan saudara ingin menjadi lebih baik dari mereka semuanya. Mungkin memiliki sepeda demikian itu akan menjadikan saudara berpengaruh dalam lingkungan itu, dan itulah yang saudara inginkan. Alkitab memberitahukan agar kita menginginkan pujian Allah daripada manusia (Roma 2:29). Keinginan untuk menjadi populer di antara manusia bukanlah prinsip Kristen.

Tentu saja kita dapat berbicara terus-menerus tentang hal ini. Manusia banyak alasan untuk menutupi perbuatan mereka: kemalasan, kesombongan, dan keinginan akan kekuasaan. Apa yang harus kita lakukan sekarang ialah menemukan dalam Alkitab prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh orang Kristen.





---

### Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1 Ketika membuat keputusan untuk membeli sesuatu yang istimewa, pikirkan dulu mengenai
  - a) apakah dengan itu akan membuat saudara disukai orang-orang yang saudara kenal.
  - b) apakah saudara benar-benar membutuhkannya dan kemudian berdoa sebelum membuat keputusan.
  - c) keinginan saudara dan segera membelinya.
- 2 Pikirkan satu keputusan yang telah saudara buat. Dapatkah saudara memberitahukan prinsip-prinsip yang saudara pakai saat itu? Apakah keputusan saudara akan lain seandainya saudara salah memakai prinsip yang lain?

Cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang diberikan pada bagian akhir pelajaran ini.

---

### MENEMUKAN PRINSIP-PRINSIP ALKITABIAH

---

*Tujuan 2. Berilah contoh suatu metode yang sederhana, yang dapat dilaksanakan untuk menemukan prinsip-prinsip Alkitabiah.*

Semua prinsip Alkitabiah datangnya dari hukum kasih yang besar. Hukum kasih ini berarti bahwa orang Kristen harus hidup dalam cara yang demikian sehingga mereka menunjukkan kasih: kepada Allah Bapa, kepada orang-orang lain, dan kepada diri mereka sendiri karena Allah mengasihi mereka. Prinsip Alkitabiah mengenai kasih meliputi banyak prinsip lain. Sangat berfaedah bagi saudara untuk menemukan prinsip-prinsip Alkitabiah yang dapat menolong saudara membuat keputusan saudara sendiri. Sebab itu kalau saudara ragu-ragu tentang bagaimana saudara harus bertindak dalam setiap keadaan, saudara sudah mempunyai prinsip Alkitabiah yang saudara perlukan.

Bagaimana saudara menemukan prinsip-prinsip Alkitabiah yang dapat dikenakan pada persoalan saudara? Berikut ini ada tiga cara untuk menemukannya di dalam Alkitab.

1. Lihatlah contoh-contoh Alkitabiah tentang kelakuan yang diinginkan atau tidak diinginkan oleh Allah. Misalnya, ceritera tentang orang Samaria yang baik hati, yang menunjukkan kebaikan terhadap sesamanya sehingga Yesus mengatakan, "Pergilah dan perbuatlah demikian" (Lukas 10:37). Menunjukkan kebaikan adalah patokan yang baik dalam kehidupan ini.



2. Pelajarilah keterangan dan saran-saran yang diberikan dalam Alkitab mengenai kehidupan Kristen. Alkitab memberikan banyak cerita dan perintah yang menolong kita untuk menjalani hidup Kristen yang baik. Misalnya, nas Alkitab mengatakan, "Ia memberikan kepada orang miskin" (II Korintus 9:9). Prinsip ini dan yang lain-lainnya, yang serupa, menerangkan apa yang harus kita lakukan untuk hidup dengan benar.

3. Terutama sekali, perhatikan dengan saksama cara hidup Yesus, Tuhan kita. Jika kita ingin lebih menyerupainya kita harus tahu bagaimana hidupnya. "Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus" (Filipi 2:5).

Dengan memakai metode yang dicantumkan itu, saudara harus dapat menemukan prinsip-prinsip yang dapat menolong saudara dalam menghadapi semua masalah hidup. Namun demikian ingatlah, bahwa prinsip-prinsip itu adalah prinsip Allah. Mereka menghasilkan kebijaksanaan yang diberikan Allah kepada anak-anaknya lewat FirmanNya. Kita hanya dapat menemukan hikmatNya dengan jalan menelaah Alkitab dan dengan berdoa. Menemukan hikmatNya itu merupakan prinsip Alkitab: agar menjadi bijak. Saudara harus rendah hati, taat, dan sabar. Surat kiriman Yakobus menulis:

Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah . . . maka hal itu akan diberikan kepadanya (Yakobus 1:5).

Nas ini pertama-tama mengajarkan bahwa kita harus *rendah hati*. Untuk itu harus mengaku kepada Allah bahwa kita tidak mengetahui semua jawabannya. Pada saat yang bersamaan kita harus percaya bahwa Allah mempunyai jawabannya. Kedua, apabila kita berdoa kita *taat*. Kita harus menghampiri Allah seperti yang disuruh oleh Yesus.

Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya (Ibrani 4:16).

Akhirnya, saudara harus berharap akan menerima jawabannya. Tunggulah sampai saudara merasa yakin Allah telah menyatakan kehendakNya kepada saudara. Selidikilah Kitab Suci dan biarlah Roh Kudus membimbing saudara dalam hal membuat keputusan saudara.



### Yang Harus Saudara Kerjakan

- 3 Satu cara untuk menemukan prinsip Alkitab yang akan menolong saudara membuat keputusan adalah:
  - a) dengan menelaah Alkitab.
  - b) mencoba ide-ide baru saudara sendiri.
  - c) menunggu sampai kawan-kawan saudara memberitahukan apa yang harus saudara lakukan.
  
- 4 Dalam Alkitab terdapat banyak contoh dan saran yang memberi saudara prinsip-prinsip untuk hidup ini. Sementara saudara mempelajari kursus ini, berdoalah agar Tuhan mau memberikan hikmatNya kepada saudara dan menunjukkan bagaimana menemukan dan memakai prinsip-prinsip ini.

Cocokkan jawaban Saudara.

### Prinsip Penatalayanan

*Tujuan 3. Mendefinisikan prinsip penatalayanan dengan mengikuti garis pedoman untuk memperkembangkan prinsip-prinsip Alkitab.*

Semua yang kita miliki berasal dari Allah. Dia menciptakan bumi tempat kita hidup. Dia menegakkan semua hal dengan kuasaNya. Dia yang mendatangkan musim dan panen. Jadi semua hal fisik yang kita punyai — rumah, uang, makanan — adalah milikNya.

Allah juga menciptakan kita, dengan semua bakat dan kecerdasan kita. Dia tidak saja menciptakan hidup kita, tetapi melalui Yesus, Dia memberikan hidup kekal. Kita adalah anak-anakNya karena Dia yang mengaruniakannya. Semua keadaan kita berasal dari Dia dan milikNya juga.



Tetapi Allah telah memberikan kita suatu hak istimewa. Dia memberikan semuanya kepada kita melalui Yesus Kristus untuk kemuliaanNya. Milik kita, kemampuan fisik dan mental kita, dan waktu kita hanyalah dipinjamkan kepada kita. Kita mengurus dan memanfaatkannya. Allah, yang sebenarnya menjadi pemiliknya, mengharapkan agar kita bijaksana. Dia akan menghakimi apa yang telah kita lakukan dengan apa yang telah dipercayakanNya kepada kita.

Masih ingatkah perumpamaan yang diceritakan Yesus mengenai tiga orang hamba itu? Ketika tuan mereka pergi, ia meninggalkan mereka sejumlah besar uang. Dia telah memberi uang itu sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Dia berharap agar mereka menggunakan uang tersebut untuk berdagang. Benar, dua dari ketiga hambanya melakukan hal itu. Mereka bekerja keras dan memperoleh laba yang banyak bagi tuannya. Tetapi hamba yang ketiga tidak melakukan apa-apa. Bukannya dia tidak jujur. Dia tidak menggunakannya karena takut akan kehilangan uang yang diberi oleh tuannya itu. Karenanya dia menggali lubang dan menyembunyikan uang itu di dalamnya. Ketika tuan itu kembali, dia memuji hamba-hamba yang telah bekerja keras, dan memberi ganjaran kepada mereka. Tetapi dia marah terhadap hamba yang tidak melakukan apa-apa. Dia menyebutnya hamba yang jahat dan malas, dan ia mengambil kembali uang yang disimpannya itu serta mengusirnya.

Dua di antara hamba itu adalah “pengurus.” Yesus menceritakan perumpamaan ini untuk menunjukkan bagaimana keadaan kerajaan Allah. Sebagai orang-orang Kristen kita termasuk dalam kerajaan Allah dan cerita ini mempunyai arti bagi kita. Cerita ini melukiskan prinsip *penatalayanan*: pemakaian yang benar akan apa yang diberikan Allah kepada kita untuk kita pelihara.



Dalam Alkitab disebut banyak hal tentang penatalayanan. Perjanjian Lama membicarakan *persepuluhan* — memberikan sepersepuluh dari pendapatan atau panen kepada pekerjaan Allah. Juga membicarakan hal memberikan hulu hasil dan anak sulung kepada pelayanan Allah. Perjanjian Baru menguraikan hal membagikan makanan dan pakaian kepada orang-orang miskin, dan memberi untuk kepentingan penginjilan. Tetapi memberi kembali dengan suka cita kepada Allah hanyalah satu tanda penatalayanan. Dengan memberi kita menyadari bahwa apa yang kita miliki ini sesungguhnya milik Allah. Hal itu menunjukkan kesediaan kita untuk melakukan apa yang diinginkan oleh Allah.

Yesus menekankan pentingnya memberi. Cerita-cerita-Nya mencerminkan hal ini, tetapi dengan tandas Dia berkata:

Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, daripadanya akan banyak dituntut (Lukas 12:48).

Lukisan lain yang dipakai oleh Yesus adalah *kesuburan*. Dia menceritakan tentang tumbuh-tumbuhan yang berbuah atau tidak berbuah. Dia sangat memperhatikan apakah anak-anak Tuhan menghasilkan buah dan berguna. Dia tahu bahwa orang-orang Kristen yang memakai kemampuan dan kepandaiannya bagi Allah akan menghasilkan buah. Dia tahu hal ini akan mendatangkan kemuliaan bagi Allah.

Dalam hal inilah BapaKu dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku (Yohanes 15:8).

Kesuburan adalah hasil penatalayanan yang baik. Yaitu mengambil manfaat dari karunia-karunia istimewa yang diberikan Allah kepada kita. Mengeluarkan buah berarti mempergunakan karunia-karunia Allah untuk kebaikan orang lain dan untuk memuliakanNya. Rasul Petrus mendorong kita untuk menjadi pengurus (atau pelayan) yang baik.

Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah . . . supaya Allah dimuliakan dalam segala sesuatu karena Yesus Kristus (I Petrus 4:10-11).

Prinsip penatalayanan ini dalam hidup orang Kristen adalah sebagai berikut: sadar bahwa segala sesuatu yang dikaruniakan Allah harus dipergunakan dengan bijaksana. Tetapkanlah untuk memakai semua karunia Allah agar menjadi seorang pengurus yang produktif dan bertanggung jawab. Dia ingin agar kita melakukan semuanya untuk kebaikan orang lain dan kemuliaan Allah.



---

### Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5 Untuk bidang-bidang manakah yang tercantum berikut ini saudara dapat menerapkan penatalayanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab? Lingkari huruf di depan jawaban yang tepat.
  - a Apa yang saudara perbuat dalam waktu luang saudara.
  - b Bagaimana saudara melakukan tugas saudara sehari-hari.
  - c Pakaian warna apa yang saudara kenakan.
  - d Bagaimana saudara membelanjakan uang yang saudara peroleh.
  - e Apa dan bagaimana saudara belajar.

- 6 Pikirkan sekali lagi tentang keputusan yang telah saudara ambil dan pikirkan tentang pertanyaan 2. Apakah dalam hal ini prinsip penatalayanan dapat diterapkan? Jika tidak, dapatkah saudara memikirkan suatu keputusan yang baru saja saudara ambil dengan mana prinsip ini dapat diterapkan? Pada hemat saudara apakah keputusan itu bijaksana?

### **Prinsip Pelayanan**

*Tujuan 4. Mendefinisikan prinsip Alkitab tentang pelayanan dengan mencantumkan bagaimana prinsip tersebut dapat mempengaruhi cara hidup saudara.*

Pengurus adalah pelayan. Tugasnya ialah mengurus hal-hal yang dipercayakan kepadanya oleh tuannya. Mereka harus mengerti bahwa mereka dipekerjakan untuk mengikuti perintah. Mereka juga harus mengetahui siapa yang memberi perintah itu: mereka harus kenal tuannya.

Alkitab mengajarkan bahwa manusia mempunyai banyak macam majikan. Mereka adalah hamba dosa (Roma 6:20), hamba keinginan daging (Efesus 2:3, Roma 16:18), hamba cinta akan uang (Matius 6:24). Anak Tuhan hanya mempunyai satu Tuhan saja dan tidak bisa melayani dua orang majikan (Matius 6:24). Seluruh hidup kita harus diberikan untuk melayani Allah.

Pilihan ini harus dibuat oleh orang Kristen, bukan sekali saja tetapi setiap hari. Mungkin saudara masih ingat cerita tentang Yosua. Dia memimpin umat Israel masuk ke Tanah Perjanjian. Dengan pertolongan Allah, dia mengusir bangsa-bangsa lain dari negeri itu. Ketika Yosua telah lanjut usianya dia mengumpulkan rakyatnya. Dia ingin memastikan bahwa mereka akan hidup terus bagi Allah. Dia tahu betapa mudahnya bagi mereka untuk menyembah berhala dan dia

mengingatkan mereka akan kebaikan Allah. Kemudian Yosua menantang mereka:

Oleh sebab itu, takutlah akan Tuhan dan beribadahlah kepadaNya dengan tulus ikhlas dan setia. Jauhkanlah allah (dewa-dewa, TL).. Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada Tuhan, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah . . . Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan! (Yosua 24:14-15).

Yosua mengumumkan keputusannya; dia akan melayani Allah sampai pada hari kematiannya. Dia seorang pemimpin tetapi dia juga seorang pelayan.



Inilah sikap Tuhan kita Yesus juga. Meskipun Dia memiliki kodrat Allah, Dia tidak memakainya untuk memperoleh kedudukan. Sebaliknya, karena Dia mengasihi kita dan ingin menyelamatkan kita, Dia telah meninggalkan semua miliknya di surga. Alkitab memberitahukan bahwa Yesus “mengambil rupa seorang hamba” (Filipi 2:7). Dia menjadi manusia — bukan seorang penguasa yang memberi perintah-perintah agar dipatuhi orang lain. Yesus adalah seorang hamba, “Ia telah merendahkan diriNya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib” (Filipi 2:8).

Yesus juga seorang hamba bagi Allah. Dia juga melayani orang-orang yang akan diselamatkanNya. Semasa hidupNya di dunia ini, Dia menolong, menyembuhkan, dan melepaskan. Dalam kematianNya, Dia membebaskan manusia dari dosa dan neraka. Yesus mengharapkan jiwa pelayanan yang serupa ada dalam diri murid-muridNya. Pada suatu hari mereka bertengkar tentang siapa yang akan mendapatkan kedudukan yang penting ketika Yesus telah menjadi raja. Yesus mengatakan kepada mereka bahwa hanya orang yang tidak percaya, yang menginginkan kekuasaan dan memberi perintah. Kemudian Dia memberi mereka prinsip pelayanan yang berikut ini:

Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawaNya menjadi tebusan bagi banyak orang (Matius 20:26-28).

Prinsip Alkitab tentang pelayanan berlawanan dengan prinsip manusia yang mementingkan diri sendiri. Prinsip Alkitab meliputi kerendahan hati dan kesediaan melayani Allah dan orang lain. Dengarkan petunjuk-petunjuk berikut ini:

Hendaknya saudara-saudara saling mengasihi . . . dengan mesra seperti orang-orang yang bersaudara . . . dan hendaknya saudara saling memberi hormat. Bekerjalah dengan rajin. Jangan malas. Bekerjalah untuk Tuhan dengan semangat dari Roh Allah (Roma 12:10,11, Kabar baik).

Rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain di dalam takut akan Kristus (Efesus 5:21).

Layanilah seorang akan yang lain oleh kasih (Gal. 5:13).

Menerapkan prinsip pelayanan ini sangat sukar bagi ma-

nesia; kita harus mendapatkan pertolongan dari Roh Kudus Allah. Oleh Dia kita sanggup melayani Allah dan orang lain. Oleh dia kita dapat taat dan bekerja, bahkan menderita demi Kristus. “Kesanggupan kami adalah pekerjaan Allah” (II Korintus 3:5). Ketika menyurat kepada hamba-hamba, Paulus memberi dorongan untuk melayani.

Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hambaNya (Kol. 3:23,24).



### Yang Harus Saudara Kerjakan

- 7 Di bawah ini tercantum tujuh tindakan. Lingkari yang mana melukiskan Prinsip Pelayanan. Kemudian perbaikilah tindakan-tindakan yang tidak dilingkari, yaitu yang melukiskan Prinsip Mementingkan diri sendiri, sehingga dapat juga menunjukkan Prinsip Pelayanan. Jawaban saudara mungkin tidak memakai kata-kata yang sama seperti jawaban kami, tetapi idenya haruslah sama.
- a Membawa makanan kepada orang yang sakit.
  - b Terlalu sibuk sehingga tak dapat menolong memperbaiki rumah seorang kawan.
  - c Mengerjakan hanya pekerjaan secukupnya supaya jangan diberhentikan.
  - d Menawarkan untuk menolong pendeta mengunjungi orang-orang yang baru menjadi Kristen.
  - e Bersikeras memegang pimpinan dalam pekerjaan.
  - f Melakukan pekerjaan apa saja di rumah yang harus dikerjakan.
  - g Tetap bekerja, meski tak ada yang menghargainya.
- Cocokkan jawaban saudara.

---

## MENERAPKAN PRINSIP-PRINSIP ALKITAB

---

Tujuan 5. *Menerangkan sifat praktis prinsip-prinsip yang telah dipelajari dengan menerapkan pada salah satu contoh.*

Penatalayanan dan pelayanan hanya merupakan dua dari sekian banyak prinsip di Alkitab. Kedua prinsip itu khususnya penting dalam contoh yang kita pakai mengenai sepeda itu. Tetapi perhatikan bahwa Hukum Kasih menyarankan banyak prinsip lain yang tidak kita pelajarkan di sini berhubung sempitnya waktu: pengampunan (Efesus 4:32), damai sejahtera (I Tesalonika 5:13), dan sukacita (I Tesalonika 5:16).

Prinsip-prinsip ini sukar untuk dipraktekkan. Jika saudara bersandar pada kekuatan saudara sendiri, saudara tidak bisa hidup menurut prinsip-prinsip itu. Tetapi saudara tidak sendirian, ada Roh Kudus Allah untuk menguatkan saudara. Ingatlah, saudara anak Tuhan dan saudara bebas memilih berbuat kebaikan. Ingatlah akan perkataan Paulus:

Semua orang yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah. Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah (Roma 8:14,15).

Oleh kuasa Roh Allah, saudara dapat menerapkan prinsip-prinsip Allah pada masalah hidup sehari-hari. Membuat keputusan yang benar memuliakan Allah dan menjadikan saudara seorang Kristen yang berkemenangan. Itulah kehendak dan perintah Allah bagi saudara. Pakailah kata-kata Yohanes sebagai pendorong:



Sebab inilah kasih kepada Allah, yaitu bahwa kita menuruti perintah-perintahNya. Perintah-perintahNya itu tidak berat, sebab semua yang hadir dari Allah, mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita (I Yohanes 5:3-4).

Saudara dapat mengatasi semua persoalan saudara. Tidak ada yang terlalu sukar untuk saudara hadapi. Saudara sanggup memperoleh kemenangan yang sempurna oleh kasih dan kuasa Allah (Roma 8:37-39). Allah akan memberi hikmat kepada saudara untuk mengerti dan menerapkan garis pedomanNya bagi tingkah laku manusia, dengan memakai prinsip-prinsip dalam FirmanNya. Setiap orang harus memperhatikan prinsip-prinsip ini dan menerapkannya.

Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik. Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan (I Tes. 5:21,22).

Sekali lagi, marilah kita memakai ide sepeda baru itu dan prinsip penatalayanan. (Kami harap bahwa di tempat saudara orang biasa bersepeda, begitu juga saudara!)

1. Apakah saudara mempunyai uang untuk membelinya? Ataukah saudara sungguh percaya bahwa Allah akan menyediakan uangnya? (Penatalayanan meliputi iman bahwa Allah akan menyediakan apa yang saudara butuhkan dan bahwa saudara memakai uang dengan rasa tanggung jawab.) Apakah pembelian sepeda itu cara yang terbaik untuk menggunakan uang saudara pada saat ini? Jika saudara menjawab dengan "ya", maka saudara mungkin boleh membelinya.

2. Jika saudara memakai uang ini untuk membeli sepeda, apakah saudara akan merugikan Allah atau orang lain terhadap siapa saudara bertanggung jawab? Apakah jawaban saudara "tidak"? Kalau begitu saudara boleh membelinya. Ingatlah bahwa tidak memelihara keluarga sama artinya dengan mengingkari iman (I Petrus 5:8).

3. Apakah saudara *memerlukan* sebuah sepeda? Dapatkah saudara membeli sebuah sepeda bekas dengan harga yang lebih murah? Bila membeli sebuah sepeda lain, apakah saudara yakin bahwa nanti tidak akan ada reparasi yang besar, yang memakan banyak waktu dan uang? Jika jawaban saudara untuk pertanyaan pertama itu adalah “ya”, dan sebuah sepeda bekas tidak merupakan pilihan yang baik atau bijaksana, maka saudara mungkin boleh membelinya.

4. Apakah saudara terlalu banyak memakai waktu yang berharga untuk berjalan kaki atau membetulkan sepeda yang tua? Dapatkah waktu saudara dimanfaatkan lebih baik jika saudara mempunyai sebuah sepeda baru? “Ya”? Maka saudara boleh membelinya.

5. Setelah berdoa (dan menjawab semua pertanyaan ini) apakah saudara yakin Allah menyetujui saudara membeli sepeda baru *ini*? Jika demikian, saudara harus membelinya.

Perhatikan bahwa kita tekankan segi-segi positifnya. Allah ingin saudara mendapatkan apa yang paling baik bagi diri saudara. Ingatlah akan perintah dan janji Yesus tentang kebutuhan jasmaniah kita:

Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu (Matius 6:33).

Syaratnya ialah bahwa kita harus mengutamakan hal-hal Allah. Terlampau sering keinginan atau pemilikan harta duniawi membimbing kepada kurangnya kasih akan hal-hal rohaniah. Orang kaya lupa untuk berharap pada pertolongan Allah. Itulah sebabnya Allah memberi peringatan kepada umat Israel ketika mereka memasuki Tanah Perjanjian. Jika ada Alkitab, bacalah mengenai hal ini di Ulangan 8:11-20.

Hal ini membawa kita untuk berpikir mengenai prinsip yang telah kita pelajari, yaitu pelayanan. Kita dapat menerapkan prinsip ini pada sepeda itu juga. (Sebenarnya, seringkali banyak prinsip dapat dikenakan pada satu masalah.)

1. Apakah saudara menginginkan sebuah sepeda baru agar bisa melayani Allah dengan lebih baik? Apakah sepeda itu akan menolong saudara memperluas pekerjaan saudara bagi Dia? Apakah sepeda itu tidak akan mengambil waktu dan tenaga dari pekerjaan Allah? Bila saudara menjawab “ya” untuk pertanyaan-pertanyaan ini berarti bahwa mungkin saudara boleh membelinya.

2. Pastikah keinginan saudara untuk memiliki sepeda baru itu tidak mementingkan diri sendiri? Apakah saudara yakin bahwa itu bukan karena saudara menginginkan pujian atau gengsi atau kedudukan? Jika jawabannya masih saja “ya”, maka mungkin saudara boleh membelinya.

3. Apakah dengan memiliki sepeda baru ini akan menolong saudara untuk melayani keluarga dan gereja saudara lebih baik? Apakah saudara yakin bahwa hal ini tidak akan menyebabkan perpecahan atau pertengkaran? Apakah keluarga menyetujui tindakan saudara itu? “Ya” lagi? Maka mungkin saudara boleh membelinya.



4. Setelah berdoa (dan menjawab semua pertanyaan ini) apakah saudara merasa yakin bahwa Allah menghendaki agar saudara, yaitu hambaNya, memiliki sepeda itu? Jika demikian, saudara harus membelinya.

Menerangkan prinsip-prinsip mungkin kedengaran seperti pekerjaan sukar. Kadang-kadang memang demikian. Tetapi ketika saudara mencapai keputusannya, saudara akan merasa kedamaian. Saudara akan mengetahui bahwa saudara telah mengikuti patokan yang telah diberikan oleh Allah dalam FirmanNya.



---

### Yang Harus Saudara Kerjakan

- 8 Merokok tidak disebutkan dalam Alkitab, tetapi kebanyakan orang Kristen tidak merokok. Dapatkah saudara memikirkan beberapa alasan mengapa hal itu benar?
- a Terapkan prinsip penatalayanan pada pertanyaan ini dan tuliskan jawaban saudara.
  - b Sekarang terapkan prinsip pelayanan dan jawablah pertanyaan itu lagi.

Cocokkan jawaban saudara.



### Cocokkan Jawaban Saudara

- 5
- a Apa yang saudara perbuat dalam waktu luang saudara.
  - b Bagaimana saudara melakukan tugas saudara sehari-hari.
  - d Bagaimana saudara membelanjakan uang yang saudara peroleh.
  - e Apa dan bagaimana saudara belajar.

- 1 b) apakah saudara benar-benar membutuhkannya dan kemudian berdoa sebelum membuat keputusan.
- 6 Jawaban saudara sendiri.
- 2 Jawaban saudara sendiri.
- 7 a Membawa makanan kepada orang yang sakit.  
d Menawarkan untuk menolong pendeta mengunjungi orang-orang yang baru menjadi Kristen.  
f Melakukan pekerjaan apa saja di rumah yang harus dikerjakan.  
g Tetap bekerja, meskipun tidak ada yang menghargainya.  
b Bersedia menolong memperbaiki rumah teman.  
c Bekerja dengan giat.  
e Menerima tugas atau wewenang apa saja yang diberikan kepada saudara.
- 3 a) dengan menelaah Alkitab.
- 8 Mungkin jawaban saudara tidak sama dengan jawaban kami, tetapi setidaknya-tidaknya ada beberapa ide yang sama:
- a) Penatalayanan
1. Bukan cara yang terbaik untuk memakai uang.
  2. Bukan cara yang terbaik untuk memakai tubuh yang diciptakan oleh Allah. (Dikatakan bahwa merokok mempersingkat usia dan menyebabkan penyakit)
  3. Inilah perbuatan yang senantiasa akan meminta uang (merokok bisa menjadi kebiasaan yang men-candu).
- b) Pelayanan  
Jawaban saudara sendiri.
- 4 Jawaban saudara sendiri.

